

**ABSTRAK**

Judul : Tinjauan Kemacetan Lalu Lintas Akibat Pembangunan Jalan Layang Kampung Melayu – Tanah Abang, Nama : Ayu Rahayu, Nim : 41109120022, Pembimbing : Ir. Zaenal Arifin MT, 2012.

Jalan Kampung Melayu sampai Tanah Abang merupakan jalan yang paling mudah terjadi kemacetan lalu lintas, jalan tersebut sangat sibuk, padat akan aktifitas transportasinya. Disekitar jalan tersebut terdapat pusat perbelanjaan yaitu Tanah Abang dan Mall Ambassador, serta melewati kawasan bisnis Casablanca dan Sudirman. Pemerintah DKI Jakarta berupaya mengatasi kemacetan dengan membangun JLNT Kampung Melayu-Tanah Abang. Namun permasalahan kemacetan lalu lintas yang terjadi di jalan tersebut semakin parah sejak dimulainya pembangunan proyek tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk melihat potensi masalah yang ada dan penanganan apa yang perlu dilakukan sehingga masalah kemacetan di Kampung Melayu sampai Tanah Abang dapat diatasi atau setidaknya dikurangi dengan cara yang efektif dan efisien.

Metode yang dilakukan untuk pengumpulan data adalah Data Primer dan data sekunder. Data primer yaitu pengamatan keadaan langsung di lapangan yang sesungguhnya. Data primer terdiri dari data Volume kendaraan, Hambatan samping (data pejalan kaki, kendaraan parkir dan kendaraan stop, kendaraan masuk dan keluar, dan kendaraan lambat). Data sekunder adalah ukuran jalan, jumlah penduduk sekitar jalan tersebut. Selanjutnya untuk acuan utama yaitu dengan menggunakan peraturan yang ada pada Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) tahun 1997.

Berdasarkan analisa yang didapat bahwa volume kendaraan terbesar pada hari senin pukul 17.00-18.00 WIB. Hambatan samping yang Tinggi yaitu 517,4 (daerah komersial, aktifitas sisi jalan tinggi). Dari hasil tinjauan dan perhitungan jalan Satrio (JLNT Kampung Melayu dan Tanah Abang) termasuk dalam tingkatan LOS D pada kedua segmen jalannya pada saat volume lalu lintas maksimum yaitu “Arus mendekati tidak stabil kecepatan masih dapat dikendalikan V/C masih dapat ditolerir”. Solusi yang didapat yaitu ditutupnya median jalan dengan pagar agar pejalan kaki tidak menyebrang sembarangan dan bisa memanfaatkan jembatan penyebrangan yang telah ada, dibuat halte pemberhentian dan dibuat juga jalur lambat sebagai tempat pemberhentian angkot, untuk menekan hambatan samping. Lebih mempublikasikan dan mengoptimalkan jalur alternatif dan harus ada peran pemerintah untuk menurunkan kendaraan dan meningkatkan angkutan massal.

**Kata Kunci** : Kemacetan, Jalan Satrio, Jalan Non Tol Kampung Melayu-Tanah Abang, Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) tahun 1997.